

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai implementasi dari peraturan daerah tentang pengurangan penggunaan plastik salah satunya yaitu kantong plastik. Yang disampaikan melalui surat edaran nomor 48/ SE / BAPPEDA LITBANG / 2019 tentang gerakan pengurangan penggunaan plastik. Dan surat edaran nomor 9/ SE / DLHK / 2021 tentang gerakan pengurangan penggunaan kantong plastik dikota palembang Tujuan dari kebijakan tersebut untuk menanggulangi masalah sampah kota yang semakin hari semakin meningkat. Sehingga mengharuskan pemerintah mengeluarkan sebuah kebijakan, Setiap adanya kebijakan tentu akan ada muatan politik di dalamnya.

Sebuah kebijakan di buat oleh masyarakat dan dikelola oleh aktor-aktor yang berkuasa. Menurut pakar lingkungan hidup kota palembang selaku kepala bidang pengelolaan kebersihan dan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) bahwa kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik mulai diterapkannya dengan melalui kantong plastik yang berbayar 200 rupiah. Dan disini juga terlibatnya aktor dari sektor usaha yang menerima dengan baik atas kebijakan yang di tetapkan, selain mendukung penuh kebijakan tersebut sektor usaha ikut serta dalam mensosialisasikan kebijakan kepada masyarakat. Terlihat jelas permainan politik dalam implementasi kebijakan pengurangan kantong plastik ini, disini aktor utama yang terlibat ialah pemerintah dan sektor usaha yang dilihat dari kerjasama, sehingga memancing kecurigaan bahwa adanya kepentingan atau keuntungan pribadi. Seharusnya kebijakan yang dikeluarkan memiliki sanksi hukum bagi yang melanggar, namun didalam kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik ini tidak adanya sanksi hukum maka kebijakan tersebut menguntungkan bagi aktor-aktor yang terlibat, semakin banyak yang melanggar maka akan semakin banyak penghasilan tambahan sektor usaha dari penjualan kantong plastik.

A. Implementasi Kebijakan politik pemerintahan kota palembang dalam pengurangan penggunaan kantong plastik.

Kata kebijakan biasa di dengar dengan sebuah aturan yang memiliki arti penting. Kebijakan politik merupakan sebuah aturan yang dikeluarkan oleh pihak yang memiliki kekuasaan. Perbedaan kebijakan politik dan kebijakan publik yang mana politik merupakan sebuah aturan yang dibuat untuk kelompok yang memiliki kepentingan tersendiri. Sedangkan kebijakan publik merupakan sebuah aturan yang dibuat untuk masyarakat. Politik memiliki artian luas tidak hanya tentang perebutan kekuasaan saja. Menurut Mariam Budiarjo bahwa politik adalah bermacam-macam kegiatan yang menyangkut sistem politik (negara) yang menyangkut proses dalam menentukan tujuan. Sedangkan menurut C. Rahlan Subakti politik merupakan interaksi pemerintah dan masyarakat dalam rangka pembuatan dan pelaksanaan keputusan atas tujuan baik bersama masyarakat yang tinggal didalam suatu wilayah tertentu. (Cholisin, 2006)

Kebijakan politik pemerintahan kota Palembang tentang pengurangan penggunaan plastik salah satunya kantong plastik dengan surat edaran nomor 48/SE/BAPPEDA LITBANG/2019. Kota Palembang merupakan kota yang memiliki dataran rendah yang rawan terkena bencana banjir. Banjir dapat terjadi dalam beberapa sebab dan salah satunya penyumbatan sampah yang berada di permukaan air dan biasanya sampah plastik terutama kantong plastik yang sangat sulit di uraikan baik tanah maupun air.

Menurut pasal 29 ayat 2 undang-undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dan menurut pasal 3 undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Maka dalam melaksanakan aturan tersebut pemerintah mengumumkan surat edaran pada bulan Januari 2020 dan disosialisasikan kepada masyarakat melalui pusat perbelanjaan dan sosial media. Sudah seharusnya setiap pemerintahan kota Palembang memiliki kewajiban untuk berusaha mengajak masyarakat bekerja sama dalam merealisasikan kebijakan yang dikeluarkan.

Kebijakan politik pemerintah daerah yaitu peraturan Daerah nomor 4 tahun 2016 tentang pengurangan penggunaan plastik dengan pelaksanaan

kegiatan uji coba pembatasan penggunaan kantong plastik yang melalui surat kementerian hidup dan kehutanan edaran nomor SE.8/PSLB3/PS/PLB.0/5/206

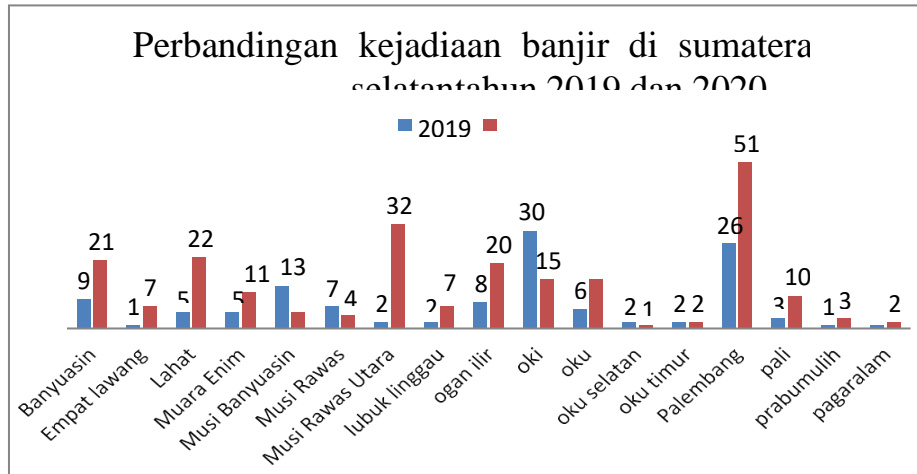
1. Uji coba tahap pertama yang dilakukan pada tahun 2016 sampai dengan terbitnya aturan secara teknis dan rinci mengenai pengurangan penggunaan kantong plastik
2. Uji coba secara nasional yang diikuti oleh toko-toko modern atau pusat perbelanjaan diseluruh Indonesia
3. Mengingat urusan pengelolaan sampah adalah tanggung jawab pemerintahan daerah, maka teknik operasional penyelenggaraan kebijakan menjadi wewenang pemerintah daerah disesuaikan dengan kondisi dan kapasitas daerah dengan tetap memegang prinsip bahwa dana hasil penjualan kantong plastik menjadi milik pengusaha toko modern dan pemerintah tidak memungut biaya dari penjualan kantong plastik
4. Apabila pihak pengusaha toko modern bermaksud untuk menggunakan dana penjualan kantong plastik maka penggunaanya ditunjuk untuk mendukung kebijakan ini seperti kegiatan kampanye dan sosialisasi, inisiatif bagi konsumen dan penyediaan kantong plastik atau tas belanja sendiri sudah membantu dalam mendukung kebijakan ini dalam membersihkan lingkungannya
5. Setiap akhir bulam masing-masing toko atau pusat perbelanjaan harus melaporkan penggunaan penjualan kantong plastik dan kegiatan yang dilaksanakan disampaikan kepada kementerian lingkungan hidup dan kehutanan dan tembusan dari gubernur dan walikota setempat
6. Perlu melaksanakan komunikasi informasi dan edukasi kepada masyarakat secara lebih luas, dengan melibatkan seluruh pihak tertentu. Sosialisasi intensif terhadap kasir perlu ditingkatkan untuk bertanya kepada konsumen apakah akan membeli atau membawa sendiri dari rumah
7. Setiap pemerintahan daerah telah mempunyai kebijakan pembatasan dalam menggunakan kantong plastik. terkhusus dalam penerapan harga jual yang diterapkan dalam uji coba nasional.

Kebijakan pemerintah daerah kota Palembang merupakan sebuah aturan yang harus diikuti oleh warga Palembang. Agar terealisasinya suatu aturan maka pemerintah membutuhkan kerjasama yang baik dengan masyarakat. Setiap peristiwa tentunya memiliki dampak positif dan negatif begitupun kebijakan tentunya memiliki dampak. Kebijakan politik pemerintah daerah kota Palembang dalam menanggulangi permasalahan sampah kota. seperti yang diketahui bahwa kota Palembang ini merupakan kota yang rawan banjir, kota nomor lima yang memiliki tingkat cuaca panas dengan minimnya pertumbuhan, pepohonan, dan penghijauan. (Rama,2019)

Peraturan daerah nomor 4 tahun 2016 tentang pengurangan penggunaan plastik bertujuan untuk melindungi wilayah daerah dari pencemaran dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh penggunaan kantong plastik, menjamin kehidupan warga daerah dari ancaman pencemaran dan kerusakan yang diakibatkan kantong plastik ,menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup, mencapai keserasian, keselarasan, dan keseimbangan lingkungan hidup, menjamin terpenuhinya keadilan generasi masa kini dan generasi masa depan dalam penggunaan kantong plastik, menjamin pemenuhan dan perlindungan hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat bagi warga daerah akibat penggunaan kantong plastik.

1. Dampak terhadap lingkungan

Pemerintahan daerah kota Palembang menimbang bahwa kantong plastik ini memiliki sifat dan karakteristik yang kuat, khususnya kantong plastik yang terdaftar sebagai sampah yang sulit terurai secara alami di media lingkungan tanah dan air. Banyak pengguna kantong plastik membuat kantong plastik menjadi sampah yang semakin menumpuk setiap harinya dan dapat menimbulkan dampak yang serius dan nyata terhadap lingkungan hidup, flora dan fauna, serta kesehatan masyarakat.(Dinas lingkungan dan kebersihan, 2021)



Gambar 1.6 perbandingan banjir di Sumatera Selatan
 Sumber : WALHI SUMSEL.or.id

“Sifat dari kantong plastik ini kan kuat dan tergolong menjadi sampah yang sulit diuraikan. Bisa menjadi sampah yang berbahaya juga. Dan yang paling banyak sampah plastik itu tergenang di permukaan air, dan bagian kami itu khususnya di daratan bukan diperairan. Cara penghitungan volume sampah dikota Palembang ini ada yang 0.5 ada yang 0,7. misal 0,7 kg satu orang perhari bagaimana kalau 10 orang perhari dan bagaimana jika dikali dengan jumlah masyarakat kota ini, bayangkan berapa banyak sampah yang di peroleh setiap harinya apa lagi sampah kantong plastik yang bahkan setiap harinya banyak dipergunakan, satu kantong saja sulit diuraikan, bagaimana jika satu orang sekali belanja menggunakan 5 kantong plastik dan setiap harinya 5 kali belanja, kira-kira berapa kantong plastik yang diperoleh setiap harinya oleh satu orang, wajar saja jika kantong plastik dikhawatirkan karena dapat merusak lingkungan dan ekosistem makhluk hidup”.(Wawancara bapak Saparudin, 31 mei 2021)

Berdasarkan wawancara bersama kepala bidang pengelolaan kebersihan dan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) sekaligus merupakan pakar lingkungan yang mengatakan bahwa implementasi dari peraturan daerah ini belum berjalan dan sekarang semakin hari semakin banyak pengguna kantong plastik. dan pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mengantisipasi bertambahnya kantong plastik dikota Palembang dengan cara menggunakan metode berbayar, dengan metode ini tidak akan menjadi hambatan untuk pengguna berhenti dalam menggunakan kantong plastik, karena kebijakan ini tidak memiliki sanksi, sehingga masyarakat beranggapan tidak masalah jika harus membayar 200 rupiah perkantong. Disaat membeli masyarakat tidak

akan berpikir dampak dari kantong plastik tentunya yang pertama dipikirkan bagaimana barang belanjaan ini dapat bawa secara praktis.

Berdasarkan wawancara bersama warga yang tinggal di daerah permukiman kota Palembang yang merasakan dampak lingkungan yang diakibatkan adanya sampah plastik ini terutama kantong plastik. Ibu Yuli yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga sekaligus peternak ikan, beliau tinggal di daerah permukiman yang bertempat di jalan Perindustrian 1 Sukarami dekat dengan SDN 131 Palembang yang merupakan dataran rendah dan dekat dengan saluran air dan beliau mengaku tinggal disana selama 12 tahun dan paling sering mengalami banjir yang diakibatkan oleh meluapnya air saluran air. Setiap kejadian musim hujan dan mengalami banjir banyaknya sampah yang tertinggal dipermukaan air dan yang paling banyak itu merupakan sampah kantong plastik.

“selama tinggal disini masih cak itulah selokan ini masih Sering banjir dan banyak wong lewat tu buang sampah ke selokan dan sampah yang banyak dibuang tu kantong asoy/ plastik padahal lah ado tulisannya jangan buang sampah disini tapi masih be dibuang didalam selokan itu, dan yang parahnyo jugo waktu hujan deres itu meluap banyu selokan tu sampah-Sampah yang dibawa oleh aliran selokan lebih banyak lagi kandang sampe masok rumah sampah dan banyunyo tu. Aku dak tahu dek adonyo pengurangan penggunaan plastik ini karno jarang pulo nak belanja ke Alfamart Indomaret sering lah belanja di warung dekat rumah nilah jadi dak tahu kalo ado kebijakan pemerintah cak itu. Kalo bener nian ado aturan cak itu bagus nian itu biar buat masyarakat ini sadar kalo jago lingkungan tu samo cak jago kesehatan kito ini, seharusnya didendoke kalo ado yang ketangkap basah buang sampah sembarangan terutama buang ke aliran air.” (Wawancara ibu Yuli, 31 Juli 2021)

Berdasarkan fakta wawancara diatas bahwa ibu Yuli tidak mengetahui adanya peraturan daerah tersebut, dan beliau juga merasakan dampak lingkungan dari adanya kantong plastik yang semakin hari semakin meningkat penggunaannya. Jika sosialisasi yang dilakukan kemasyarakat maka kebijakan ini akan diterima secara baik oleh masyarakat, mengingat banyaknya masyarakat yang merasakan dampak banyaknya kantong plastik.

2. Dampak terhadap perekonomian

sebuah kebijakan tentunya memiliki dampak baik dan buruk bagi masyarakat tergantung bagaimana masyarakat itu menyikapinya, ada yang setuju dengan kebijakan yang dikeluarkan pemerintahan ada juga yang tidak setuju dengan adanya sebuah kebijakan tersebut. Dampak yang sangat dikhawatirkan masyarakat yaitu dampak ekonomi. Berdasarkan wawancara bersama masyarakat kota Palembang yaitu ibu Titin yang merupakan ibu rumah tangga sekaligus pengguna plastik setiap harinya, yang mengaku bahwa tidak mengetahui kapan berjalannya peraturan daerah tersebut.

“kalau ibu ini lah sudah tahu adanya aturan pengurangan penggunaan plastik, sudah lama ibu denger beritanya tu tapi ibu ini dak tahu kapan aturan itu berjalan ibu sering belanja di indomaret, alfamart, carrefour, hypermart, ibu dak pernah bawa kantong asoy bawa tas belanja pas jingok struk pembayaran ado tulisannya plastik 200 rupiah kadang jugo struknya langsung dibuang dak jingok dulu hasilnya kasirnya jugo dak ado ngomong dulu apo kalo kantongnya ini bayar cak itu. Kalau tahu bayar kan bisoantisipasi bawa tas belanja atau kantong asoy dewek dari rumah. lumayan jugo 200 rupiah karno ibu ini kalau belanja nyampe 5 kantong jadilah kan lah 1000 buat beli garem, karno cari duet ini susah dek seribu sekarang ini berarti nian tula selain pacak hemat duet pacak jago lingkungan jugo dengan ngurangi satu kantong plastik. Kebijakan yang pemerintah keluarkan memanglah bagus dalam mengurangi kantong plastik diluaran namun kurangnya kesadaran dari masyarakat kito ini dan kurang sosialisasinya jugo ke masyarakat”. (wawancara ibu Titin, 31 mei 2021)

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu pengguna plastik yaitu ibu Titin, Beliau mengakui bahwa dengan adanya kantong plastik berbayar dapat mempengaruhi perekonomian, karena ibu-ibu yang hemat akan uang belanja akan merasa dirugikan lebih baik memilih membawa kantong dari rumah atau tas belanja sendiri. Dilihat dari sudut pandang ibu Titin ini selaku pengguna plastik sekaligus ibu rumah tangga yang merasa terkena akan dampak negatif dari segi ekonomi kebijakan ini. Sangat berbedadengan ibu yang satu ini yang berprofesi sebagai pemungut barang bekas sekaligus agen dari penampungan barang bekas yaitu Ibu Sri Hartati yang merasa sangat diuntungkan dalam dampak perekonomian dari

kebijakan ini. Adapun masyarakat kota Palembang yang tinggal di daerah tempat pembuangan sampah akhir mengaku bahwa mereka merasa terganggu dengan bau sampah dan lingkungan yang kurang sehat namun mereka juga mengaku dengan tinggal di daerah tersebut dapat menghasilkan uang dan membuat perekonomiannya meningkat. Salah satunya ibu Sri Hartati yang tinggal di jalan Sukawinata dan bertempat di daerah TPA (tempat pembuangan akhir) sampah.

“menurut kami ini dek kantong plastik ini semakin hari semakin bertambah bukan nyo bekurang apolagi kami ini setiap hari ngumpulin barang bekas jadi tahu nian sampah apo yang semakin banyak. yang awalnya biaso ngejual ke pabrik tu sekilo, dua kilo dengan hargo 300rupiah per kilo dan sekarang lah ngejual puluhan kilo dengan hargo sekilo 1000 rupiah untuk dikantong plastik bae itu. Dan kami ngejualnyo ke pabrik setiap seminggu sekali kadang duo minggu sekali. Dan menurut kami sangat bagus pemerintah tu ngeluarke kebijakan untuk pengurangan penggunaan kantong asoy ini. Pasti ado tujuannyo galo untuk ngejago kebersihan lingkungan biar idak banjir. Kalau nak diomongi lingkungan kami ini dak sehat dek karno tinggal dekat tumpukan sampah ini kan lah banyak nyamuk banyu sumurnyo jg galak buat gatal tapi kalau abes hujan idak buat gatal. ado hikmahnyo galo lah dek kami mata pencariannyo di sampah nilah selain ngumpulke sampah kami jugo nerimo tampungan sampah barang bekas dari pemulung, bukan cuman kantong asoy bae ado jugo besi, kaleng, kertas, tembaga, masih banyak lagi” (Wawancara Ibu Sri Hartati, 26 Mei 2021)

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Sri Hartati yang merupakan warga kota Palembang yang berprofesi sebagai pemungut barang bekas sekaligus penampungan barang bekas yang tinggal tepat di dekat pembuangan akhir sampah (TPA). Beliau mengaku bahwa mereka merasakan lingkungan yang kurang sehat namun mereka menahan itu semua demi penghasilan atau perekonomian keluarga. Walaupun tinggal di daerah yang kurang sehat ibu Sri mengaku tetap menjaga lingkungan sekitar dengan cara merapikan tumpukan barang bekas yang telah dikumpulkan dan tidak membuang sampah sembarangan.

Jika di lihat dari sudut pandang berbagai aktor masyarakat, seperti pakar lingkungan, sektor usaha, dan pengguna plastik kebijakan ini diterima dengan baik dan didukung secara baik jika strategi kampanyenya atau sosialisasinya tersampaikan langsung dengan baik kepada pengguna maka

kebijakan tersebut berjalan dengan efektif, namun pemerintah berkerja sama kepada sektor usaha dalam penyampian atau mensosialisasikan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik. kenapa tidak tersampaikan langsung kepada masyarakat atau pengguna kantong plastik? karena adanya keuntungan atau kepentingan pribadi, keuntungan yang diperoleh dari pemerintah dapat dilihat dari terlibatnya sektor usaha dalam mensosialisasikan kebijakan atau ikut serta dalam kampanye pengurangan penggunaan kantong plastik, meskipun pemerintah dan sektor usaha tidak menampakkan secara langsung , namun tindakan kerjasama yang dilakukan dapat menjelaskan bagaimana aktor tersebut yakni pemerintah dan sektor usaha memiliki kepentingan atau keuntungan pribadi, mengingat kebijakan yang dikeluarkan tanpa adanya sanksi hukum dapat dikatakan bahwa celah dari keuntungan pribadi pun semakin kuat.

B. Pandangan masyarakat, sektor usaha, pakar lingkungan dan pengelolaan sampah kota terhadap kebijakan pengurangan penggunaan plastik dikota Palembang

Upaya pemerintah daerah kota Palembang dalam menanggulangi sampah plastik terutama kantong plastik dengan surat edaran tentang pengurangan penggunaan plastik. Yang dimulai dengan kantong plastik berbayar pada saat sistem berbelanja disuatu pusat perbelanjaan, pasar, dan pertokoan. Berdasarkan wawancara bersama salah satu staff carefour Palembang square mall yaitu Agus triansa yang mengatakan dipusat perbelanjaan bahwa pengguna kantong plastik ini setiap harinya bertambah.

“Saya sudah tahu kalau adanya peraturan pengurangan penggunaan kantong plastik dan konsumen yang berbelanja sebaiknya membawa kantong atau tas belanja dari rumah, dan sekarang kantong plastiknya berbayar 200 rupiah namun tidak menjadi hambatan konsumen dalam membeli kantong plastik tersebut. Pemerintah mengeluarkan kebijakan yang baik dalam menanggulangi permasalahan sampah plastik terutama kantong plastik. namun sayangnya kebijakan tersebut belum berjalan dengan maksimal masyarakat belum sadar bahwa lingkungan kita ini sudah tidak sehat lagi mengingat kantong plastik ini merupakan jenis sampah yang sulit untuk diuraikan dan sampah kantong plastik ini kan berdampak buruk untuk lingkungan dapat

menyebabkan bencana alam seperti banjir, dan kota Palembang kan sangat sering banjir dan jika di lihat lagi masalah utamanya itu penyumbatan gang, sungai yang diakibatkan oleh sampah dan yang paling banyak ditemukan di lapangan itu kan kantong plastik.
(Wawancara Agus Triansa, 27 mei 2021)

Berdasarkan wawancara diatas bersama staff carefour Palembang square mall yang merupakan tempat perbelanjaan yang banyak menggunakan kantong plastik. mereka telah mengikuti aturan dari pemerintahan daerah wali kota Palembang dengan cara kantong plastik yang berbayar senilai 200 rupiah, namun dengan cara tersebut tidak menghambat masyarakat dalam menggunakan plastik. sebelum aturan kantong plastik berbayar carefour sempat khawatir terhadap menurunnya jumlah konsumen atau dapat menghambat perekonomian konsumen dalam membayar kantong plastik yang akan digunakan.

Setelah melihat fakta yang ada di lapangan dengan adanya kantong plastik berbayar tidak menjadi hambatan konsumen dalam berbelanja. Karyawan carefour mengatakan semakin hari semakin bertambah jumlah kantong plastik yang terjual dengan 200 rupiah per kantong dan pengeluaran kantong plastik pun bertambah hingga tiga kali lipat dari sebelumnya. Kenapa tidak menjadi hambatan bagi pengguna plastik? karena pengguna atau masyarakat tidak mengetahui adanya muatan politis dalam kebijakan penggunaan pengurangan kantong plastik, sehingga kebijakan yang dikeluarkan tetap berjalan dengan semestinya dan diterima dengan baik oleh masyarakat.

Dilihat dari hasil wawancara bersama staff carefour terlihat jelas bahwa pusat perbelanjaan ini telah merealisasikan surat edaran pemerintah daerah kota Palembang dalam membantu pengurangan penggunaan kantongplastik , dan juga telah merealisasikan surat edara dari kementerian lingkungan hidup dan kehutanan Direktorat Jenderal pengelolaan sampah, limbah, dan bahan berbahaya dan beracun nomor : S.1230/PSLB3-PS/2016 tentang harga dan mekanisme penerapan kantong plastik berbayar 200 rupiah.

Dalam wawancara bersama Bapak kepala bidang pengelolaan kebersihan dan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) di Dinas lingkungan hidup dan kebersihan kota Palembang mengenai adanya kebijakan dan berjalannya suatu kebijakan Peraturan daerah walikota Palembang tentang pengurangan penggunaan kantong plastik.

“Kalau yang saya ketahui mengenai peraturan daerah nomor 4 tahun 2016 tentang pengurangan penggunaan plastik. sebenarnya tujuan dari dikeluarkannya surat edaran ini untuk mengurangi volume sampah terutama sampah kantong plastik. Peraturan daerah ini sayangnya tidak memiliki saksi yang dapat membuat masyarakat ini takut akan adanya peraturan daerah yang di keluarkan oleh walikota. Terus terang saja implementasi dari peraturan daerah ini belum berjalan saya bicara mengenai fakta yang dapat dilihat oleh mata. Bisa kita lihat sendiri dari toko-toko, pasar, dan kalian bisa lihat ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang paling banyak menumpuk itu sampah plastik , mengingat kantong plastik ini sangat sulit untuk diuraikan bahkan bisa mencapai ribuan tahun baru bisa diuraikan.” (wawancara Bapak Saparudin, 31 mei 2021)

Berdasarkan wawancara diatas bahwa kebijakan politik pemerintah daerah kota Palembang ini telah diketahui dan telah berjalan sesuai aturan yang telah berjalan. Oleh karena itu kebijakan politik pemerintah daerahkota Palembang dalam pengurangan penggunaan kantong plastik ini dilihat berdasarkan fakta-fakta yang ada dengan tujuan yang jelas walaupun menurut fakta lapangan kebijakan ini belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah daerah kota Palembang.

Setelah diobservasi kelapangan dan melihat secara langsung benar adanya jika semakin hari semakin meningkat penggunaan kantong plastik, tidak hanya kantong plastik yang dijual secara umum dengan memiliki beragam warna, namun banyak toko yang menyediakan kantong plastik dengan bergambarkan merek toko mereka yang merupakan strategi dalam penjualan. Melihat dari respon masyarakat dan sektor usaha kecil kemungkinan mereka merasa dirugikan, apalagi sektor usaha yang melihat adanya pemberitahuan bahwa kantong plastik ini berbayar antusias dalam menjalankan startegi penjualannya pun semakin meningkat, bahkan karyawan kasir nya pun tidak memberitahukan bahwa kantong plastik yang

diambil oleh pembeli merupakan kantong plastik yang berbayar, sehingga banyak pelanggan tidak mengetahui bahwa kantong plastik yang mereka terima telah berbayar dan di cantumkan pada struk pembelanjaan, namun dengan begitu banyak masyarakat tidak merasa dirugikan walaupun kantong plastik berbayar karena mereka merasa memerlukan kantong tersebut. Contohnya ibu Liliyanti yang berprofesi sebagai guru SD yang tinggal di jalan sekup ujung kota Palembang. Beliau mengakui bahwa telah tahu adanya berita kebijakan namun memilih untuk mendukung kebijakan pemerintah daerah dengan cara membeli kantong plastik yang berbayar

“saya tahu adanya peraturan pengurangan kantong plastik yang sekarang membuat kantong plastik berbayar, bagus jika pemerintah daerah mengeluarkan aturan tersebut agar dapat mengurangi sampah plastik. sangat penting untuk kebaikan bersama. Namun masyarakat kita ini maunya yang praktis dan pelupa contohnya seperti saya. Saya tahu kalau kantong plastik ini berbayar 200 rupiah, dan saya sendiri lebih banyak menggunakan kantong plastik karena belanjanya pulang dari kerja mampir ke alfamart, indomaret, minimartterdekat yang saya temui, dan belanjanya juga kadang tidak terlalu banyak hanya sekantong dua kantong saja, jika bilang rugi atau gak saya pribadi gak rugi karena hanya perlu bayar 200 rupiah saja.” (Wawancara Ibu liliyanti, 31 mei 2021)

Ada juga pengguna plastik yang telah mengetahui adanya kantong plastik berbayar, namun lebih memilih untuk mengeluarkan uang senilai 200 rupiah untuk membeli kantong plastik dibandingkan harus membawa kantong atau paper bag dari rumah. Ada juga yang tidak mengetahui adanya kantong plastik yang berbayar dan juga tidak merasa dirugikan setelah mengetahui bahwa kantong plastik tersebut berbayar. Contohnya ibu Heni yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang tinggal di daerah sekup ujung kota Palembang.

“Kita ini kan kebanyakan tidak mau repot jadi lebih baik bayar saja dari pada harus bawa belanjaan tapi keteteran kemana-mana, walaupun tidak dibilang oleh kasirnya berbayar atau tidak ya pasti akan tetap memilih menggunakan kantong plastik, tapi ada juga kasir yang bilang kantong plastiknya berbayar tapi kebanyakan tidak bilang, kalau mempengaruhi ekonomi menurut saya tidak mempengaruhi dan tidak memiliki dampak dalam uang belanja kan hanya perlu bayar 200 rupiah juga lagian belanjanya juga tidak

setiap hari, kalau dilihat dari dampak lingkungan ya pasti mempengaruhi dampak lingkungan tapi saya dan keluarga jika punyasampah kantong plastik biasanya kami bakar karena kami tahu kalau kantong plastik ini sulit untuk dimusnahkan oleh tanah". (Wawancara Ibu Heni, 31 Mei 2021)

Banyak masyarakat kota Palembang ini tidak mengetahui dampak lingkungan yang diakibatkan oleh kantong plastik. Tidak hanya dampak pada daratan saja seperti banjir namun akan berdampak pada udara asap yang dikeluarkan oleh zat kantong plastik sungguh lebih berbahaya bagi kesehatan. Dengan cara membakar kantong plastik yang bertujuan untuk mengurangi timbunan sampah plastik, namun tanpa disadari dengan membakar kantong plastik juga akan menyebabkan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh asap kantong plastik yang telah dibakar.

Akan lebih baik jika mengikuti prosedur dari kebijakan pemerintah daerah kota Palembang dengan belanja menggunakan kantong sendiri atau paper bag dari rumah. Adapun masyarakat kota Palembang merasakan kerugian akan meningkatnya sampah plastik ini salah satunya kantong plastik dan kurangnya sosialisasi mengenai kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik. Melihat banyaknya masyarakat kota Palembang yang tidak mengetahui adanya aturan tersebut. Contohnya seperti Ibu Iin, Ibu Maria, dan Bapak Ritno yang tinggal di dekat saluran rawajaya tepatnya dibelakang Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang kurang lebih 37 tahun tinggal di daerah tersebut. Beliau mengaku bahwa tidak mengetahui adanya berita pengurangan penggunaan plastik dan merasakan dampak dari meningkatnya kantong plastik.

"kami tinggal disini dari tahun 1984, disini masih rawa-rawa belum ada saluran air ini, nah dulu walaupun rawa-rawa tapi masih sejuk udaranya lingkungan bersih walaupun memang dari dulu lah sering banjir. Seandainya tidak banyak sampah cak sekarang ini. Banyak juga yang buang sampah sembarangan ke selokan sini sambil lewat taunyo nguntalke kantong asoy. Nah kalau lagi hujan deres banyak sampah yang dibawa oleh arus selokan ini. Kalau dinas kebersihan dak pernah ngambek sampah didalam selokan ini paling Cuma di kerok be tanahnya kepinggiran memperdalam selokannya bukan nak buangin sampahnya. Kami dak tahu kalau ada aturan pengurangan penggunaan kantong plastik, alhamdulillah

kalau ado aturan ini kalu pacak bekurang sampah-sampah di selokan ini. Masyarakat palembang ini kan beda-beda sifatnyo ado yang mudah ngerti ado yang sulit man dak didendo cak-cak dak tahu bae. Dak pernah pulo belanjo ke luaran tu paling daerah warung nilah dek, kalau di warung dak ado bayar kantong plastik jadi dak tahu kalau ado aturan itu”(wawancara ibu Iin, ibu Maria dan bapak Ritno 10 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa kurangnya sosialisasi dari pemerintahan daerah kota palembang kepada warga palembang khususnya didaerah permukiman sehingga banyak masyarakat yang masih banyak menggunakan plastik dan membuang sampah plastik sembarangan seperti di aliran selokan atau bahkan dipinggiran jalan raya. Tidak hanya di warga yang tinggal di dekat selokan rawajaya saja adapun warga yang tinggal di daerah selokan talang kelapa km 12, contohnya ibu dewi, ibu aisyah dan ibu Ade yang merupakan warga daerah talang kelapa yang pernah merasakan dampaknya kantong plastik karena luapan banjir air selokan yang diakibatkan penyubatan sampah sehingga aliran air tidak mengalir dengan lancar.

“ kami lah lamo tinggal disini lah lamo dulu belum dicor jalanan sini, selokan ini dulunyo masih kecil buatan warga sinilah nah semenjak pemerintah tahu man ado selokan disini laju dibesak ke. dulu waktu belum besak sering nian disini banjir banyak sampah pulo apolagi sampah plastik banyak. Nah ketuo rt kami ini gesit wongnyo peduli jugo samo lingkungan sekitarnyo tulah cepat dicor jalannyo selokan nyo jugo dibersihke oleh dinas kebersihan tapi tulah namonya manusio sifatnyo beda-beda misal ado 2 wong yang bersihke sebelihnyo ngotorke lagi. Bagus kalau ado aturan pengurangan penggunaan plastik biar biso buat warga ini sadar kalau penting jago lingkungan tu, untuk kebaikan kito tulah sebenernyo. Kalau di jingok faktanyo sekarang ini belum bejalan aturan itu caknyo banyak jugo yang belum tahu terutama kami ini belum tahu adonyo aturan itu, semoga be kedepannyo bejalan lancar aturan ini. Olehnyo banyak masyarakat yang ngerasoke dampaknya dari kantong plastik ini termasuk kami jugo.”(wawancara ibu dewi, ibu Aisyah, dan ibu Ade 10 agustus 2021)

Begitupun masyarakat yang tinggal di daerah permukiman sukarami kilometer sembilan yang merasakan dampak dari banyaknya kantong plastik

contohnya ibu Tuti yang tinggal di jalan Srijaya kampung sukadamai kilometer sembilan yang telah tinggal di daerah sekitar saluran air selam kurang lebih 8 tahun. Beliau mengaku belum pernah dengar adanya kebijakan tersebut dan merasakan dampak dari banyaknya kantong plastik.

“dulu jalani disini dak biso delewati motor lumpur galo jalananyo bejalan kaki be kadang sulit nian apo lagi lumpur, banjir tu hampir setiap hari kami raso ke sampai masok kedalam rumah banyunyo tu, apo lagi di selokan itu selain banyunyo bau banyak sampah pulo, banyak warga sini yang buang sampah di disano jugo padahallah lah buat tulisan jangan buang sampah disini masih be banyak buang, sekarang lah alhamdulillah jalanan lah dicor jembatan di selokan jugo lah di cor idak lagi kayu, tapi kalau hujan deres masih meruap tulah banyu nyo kalau banyak sampah yang tersumbat kan dak ngalir dengan lancar banyunyo tu, bagus nian man pemerintah ngeluar ke aturan pengurangan penggunaan plastik tapi caknyo aturan itu belom bejalan olehnyo masih banyak plastik ini apo lagi kantong asoy yang paling sering nian digunoke. Kapan aturannyo bejalan kami be dak tahu man ado aturan itu.”(wawancara ibu Tuti 31 Mei 2021)

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu warga Palembang yang mengaku bahwa merasakan dampak dari adanya kantong plastik ini, yang diakibatkan oleh warga yang membakar sampah plastik terkhususnya kantong plastik. yang diketahuinya bahwa sampah plastik ini mengandung bahan yang berbahaya. Ibu ini berjualan makanan didepan rumahnya yang biasanya di panggil bude oleh warga sekitar. Bude ini tinggal di jalan srijaya kampung sukadamai km9.

“bude tinggal disini lah hamir 9 tahun nah selamo ini bude dak pernah diluar rumah, kalau keluar pun itu ado keperluan . berhubung sekarang bude ini jualan jadi harus tetap ado didepan rumah karno bude ini jualan model dan tekwan. Nah semenjak bude ini jualan bude mulai keno penyakit sesak napas apolagi wong sebelah rumah sering nian bakar sampah, kalau bakar sampah jugo banyak nian apolagi kantong plastik. bude ini jarang belanjo di luaran jadi dak tahu kalau adonyo peraturan pengurangan plastik itu. kalau memangbener ado aturan itu bersyukur nian bude apolagi ado sanksi untuk yang melanggar. Biar kalau wong nak belanjo tu bawak tas belanjobe jangan bawak plastik lagi, jadi plastik biso bekurang jugo danlingakungan biso bersih dari sampah plastik terutama polusi udara, untuk berjalan idaknyo peraturan itu bude kurang tahu tapi man nak di jingok sekarang caknyo plastik ini semakin banyak bae, nah kalau plastik semakin banyak tu berarti

belum berjalan nian peraturan itu tu. Karno bude ini kalau belanjo selalu bawak keranjang sayur biar dak putus kalau plastik kan sering putus talinyo. Kito jugo dak biso anak nyalahi pemerintah biso jadi memang kurang kesadaran bae dari masyarakat nyo kan pemerintah lah ngasih aturan seharunyo ditaati” (Bude,12 agustus 2021)

Dilihat dari wawancara bersama bude tersebut memang tidak mengetahui sama sekali kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah daerah kota Palembang, dan bude tersebut mengaku bahwa merasakan gangguan kesehatan pada saluran pernapasannya yang diakibatkan oleh asap pembakaran sampah plastik. yang awal mulanya tidak pernah ada riwayat penyakit pernapasan. Jadi benar bahwa kantong plastik ini tidak hanya mencemari lingkungan dan tanah saja akan tetapi juga mencemari udara yang membuat udara jadi kurang sehat .

Benar adanya kantong plastik ini semakin hari semakin bertambah, setelah peneliti observasi melihat secara langsung dan ditambahkan dengan fakta dari pemungut barang bekas yang biasa di sebut pemulung yang mengaku banyak sekali menemukan kantong plastik di tumpukan sampah, bahkan seperti botol, besi, seng, kardus itu sangat jarang ditemukan . contohnya bapak yantok yang berprofesi sebagai pemulung selama kurang lebih 2 tahun terakhir ini karena di berhentikan dari pekerjaan sehingga memilih untuk menjadi seorang pemulung, bapak yantok yang tinggal di daerah plaju dan berkeliling dengan cara berjalan kaki menggunakan gerobakuntuk mencari nafkah keluarga

“saya mulai mulung 2 tahun terakhir ini karena sudah tidak bekerja lagi, dulu waktu tahun 2016 sempat mulung jugo Cuma selamo sebulan terus dulu baru dapat gawean, nahwaktu mulung tahun 2016 tu banyak nemuke kardus, botol-botol plastik, seng, batol kalengan, nah kalao bareng yang cak itu hargo jualnyo tinggi ngumpulnyo untuk jadi sekilo cepat karno berat . kalau selamo mulung 2 tahun terakhir ini paling banyak nian nemuke kantong asoy ini jarang nian kalau nemui botol, kardus, apolagi nak besi. Kalau nemu barang tigo ikok itu cak nemui harto karun karno paling banyak ini sampahrumahan yang dibungkus dalam kantong asoy nah banyak nian itu dimano bae setiap nak cari barang bekas di tumpukan sampah pastilah paling banyak nyo kantong asoy tulah Nah kurang tahu dek bapak kalau ado aturan pengurangan asoy tu, jingok be kan disini banyaklah kantong asoynyo dari pada botol-

botol. Man ado nianaturan cak itu bagus itu biar bekurang pulo sampah asoy ini dek, asoy ini kalau dikumpuli dan dijual lamo nak tunggu sekilo karnotipis hargonyo jugo murah nian kalo dijual ke penampung tu. Berjalan idaknyo peraturan itu kurang tahu jugo dek karno bapak ini jarang belajao ketempat mall tu seringlah belanjo diwarung.”(wawancara bapak Yantok 19 agustus 2021)

Bukan hanya bapak Yantok saja yang mengatakan bahwa banyaknya kantong plastik saat mencari barang bekas di tumpukan sampah contohnya bapak Ardi dan bapak Tato yang memiliki profesi yang sama dengan bapak Yantok, beliau mengaku lebih banyak menemukan kantong asoy dibandingkan barang bekas lainnya yang memiliki nilai jual lebih tinggi, sedangkan kantong asoy sendiri memiliki nilai jual yang terbilang murah.

“kalau bapak ini begawe tukang bangunan dek, nah sekarang lagi dak begawe lagi nganggur, daripada dirumah lemak bapak mulung bae, bapak tinggal di daerah sinilah sukabangunn 2, bapak keluar dari pagi tadi jam 6 sampekesiang ini baru nak balek. Bapak idak mungut kantong asoy bapak cari botol-botol bae samo kaleng, kalau ketemu kardus jugo bapak ambek. Padahal dari pagi keluar tapi dapatnyo dikit karno banyaklah kantong asoynyo sampah rumah tangga . Bapak ini jarang nonton tv jadi dak tahu berita kalu ado peraturan pengurangan plastik, kalau kantong asoy yang berbayar di indomaret tu bapak tahu karno pernah belanjo jugo sekaligus disuruhnyo bayar kantong asoy 200 rupiah dari situlah bapak tahu kalau kantong tu berbayar. Untuk berjalan idaknyo peraturan itu caknyo berjalan karno plastik kan lah berbayar makin dak belibeli plastik jadi man anak belanjo bawak tas belajo dewek be dari rumah. Kalau anak diomongke ngapo masih banyak sampah palstik nah itu dari masyarakat nyo dak peduliaan samo lingkungan.”(wawancara bapak Ardi, 19 Agustus 2021)

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Ardi yang merupakan warga sukabangun kota Palembang yang berprofesi sebagai tukang bangunan dan sambilan sebagai pemulung . bapak Ardi setuju dengan peraturan pemerintah daerah kota Palembang tentang pengurangan penggunaan kantong plastik agar dapat menguragin sampah plastik yang beredar. Dan menurut bapak ardi implementasi dari peraturan daerah telah berjalan dengansemestinya, pemerintah telah berupaya dalam merealisasikan kebijakan tersebut dengan cara kantong plastik berbayar 200 rupiah. Hanya saja kurangnya kesadaran dari masyarakat kota Palembang atas tujuan dari

peraturan yang berlaku, dan tidak sadar terhadap kesehatan lingkungan yang dapat mengundang penyakit sehingga dapat berdampak pada bencana alam.



Gambar 1.7 lokasi di talang kalapa kota Palembang

Berdasarkan hasil wawancara lapangan diatas bahwa fakta lapangan tentang kebijakan pengurangan penggunaan plastik salah satunya kantong plastic sudah berjalan dengan semestinya dan diterima baik oleh masyarakat , namun dalam pelaksanaannya belum maksimal, kurangnya sosialisai langsung dari pemerintah daerah kota palembang kepada warga palembang sehingga banyak yang tidak mengetahui adanya kebijakan tentang aturan pemerintah daerah nomor 4 tahun 2016 tentang pengurangan penggunaan plastik yang tujuan untuk menanggulangi permasalahan sampah kota, terutama kantong plastik. Sedangkan banyak yang mendukung dan menerima dengan baik kebijakn tersebut mengingat kebijakn ini jika terealisasikan dengan baik oleh pengguna maka dapat menguntungkan bagi masyarakat dan mendapatkan lingkungan yang baik seperti yang diinginkan sebelumnya. banyaknya masyarakat kota palembang menyetujui adanya aturan tersebut namun harus di tindak secara serius mengenai pelanggaran yang dilakukan oleh warga palembang terhadap penggunaan plastik yang berlebihan dan yang bersikap apatis terhadap lingkungan sekitar. Banyak warga yang meraskan dampak dari kantong plastik dan berharap besar kepada pemerintah daerah agar dapat menanggulangi masalah ini. Mengingat pemerintah daerah kota palembang telah mengeluarkan surat edaran dan aturan agar kiranya dapat di tersampaikan dengan baik kepada

masyarakat kota Palembang. Bukan hanya berkerjasama kepada sektor usaha saja akan tetapi libatkan pula para pengguna atau masyarakat.